

# PENDAMPINGAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM OPERASIONAL SATUAN PENDIDIKAN (KOSP) SEKOLAH PENGGERAK JENJANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Muhammad Iqbal<sup>1</sup>, Basri<sup>2</sup>, Zaiturrahmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Jabal Ghafur, Sigli, Indonesia, Indonesia

*e-mail*: : iqbalunigha31@gmail.com<sup>1</sup>, basri@unigha.ac.id<sup>2</sup>, zaiturrahmi@unigha.ac.id<sup>3</sup>

## Abstrak

Program Sekolah Penggerak (PSP), yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), secara serentak diterapkan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2021/2022. Setiap sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), baik negeri maupun swasta di bawah naungan Kemendikbudristek, secara bersama-sama menyusun Kurikulum Operasional Sekolah (KOSP). Mitra dalam kegiatan pengabdian ini sekolah penggerak jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu TK Swasta Islam Terpadu Al-Hikmah, TK Swasta Bhayangkari, TK Swasta Mutuah Miko, TK Swasta IT Tazkia, Tk IT Mahabbah Al-Qur An, dan TK N Pembina Kutacane. Mitra menghadapi masalah kurangnya pengetahuan tentang panduan penyusunan KOSP menggunakan pedoman pengembangan kurikulum merdeka. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertujuan meningkatkan kualitas KOSP sesuai dengan unsur-unsur kurikulum merdeka. Pendekatan yang digunakan mencakup pendampingan daring maupun luring terhadap sekolah mitra. Hasilnya melahirkan dokumen KOSP sesuai pedoman kurikulum merdeka.

**Kata kunci:** Pendampingan, Program Sekolah Penggerak, PAUD, KOSP

## Abstract

The School Movement Program (PSP), launched by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology (Kemendikbudristek), is being progressively implemented, commencing from the academic year 2021/2022. Every Early Childhood Education (PAUD) school, whether public or private under the auspices of Kemendikbudristek, collectively formulates the Operational School Curriculum (KOSP). Partners in this community service activity are early childhood education (PAUD) schools involved in the school movement, namely TK Swasta Islam Terpadu Al-Hikmah, TK Swasta Bhayangkari, TK Swasta Mutuah Miko, TK Swasta IT Tazkia, Tk IT Mahabbah Al-Qur An, and TK N Pembina Kutacane. One of the challenges faced by the partners is a lack of knowledge about the guidelines for compiling KOSP using the principles of developing a free curriculum. The objective of this Community Service initiative is to improve the quality of KOSP in alignment with the elements of the open curriculum development. The approach employed encompasses mentoring, conducted through both online and offline channels, for the collaborating schools. The outcomes attained through this community service effort involve the creation of KOSP documents in compliance with the guidelines of the open curriculum development.

**Keywords:** Mentoring, school movement program, Early Childhood Education, Operational School Curriculum

## PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) telah mengusung konsep Kurikulum Merdeka sejak tahun 2020 dengan tujuan mempersiapkan kebutuhan pendidikan untuk generasi sekarang dan masa depan (Nugraheni et al., 2022). Salah satu inisiatif dalam rangka Merdeka Belajar adalah program Sekolah Penggerak, yang bertujuan mewujudkan visi Pendidikan Indonesia untuk menciptakan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pembentukan Pelajar Pancasila (Bali, 2023). Program ini menitikberatkan pada pengembangan pembelajaran yang holistik bagi siswa, mencakup aspek kompetensi (literasi dan numerasi) serta karakter, dimulai dari pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul (Patilima, 2022).

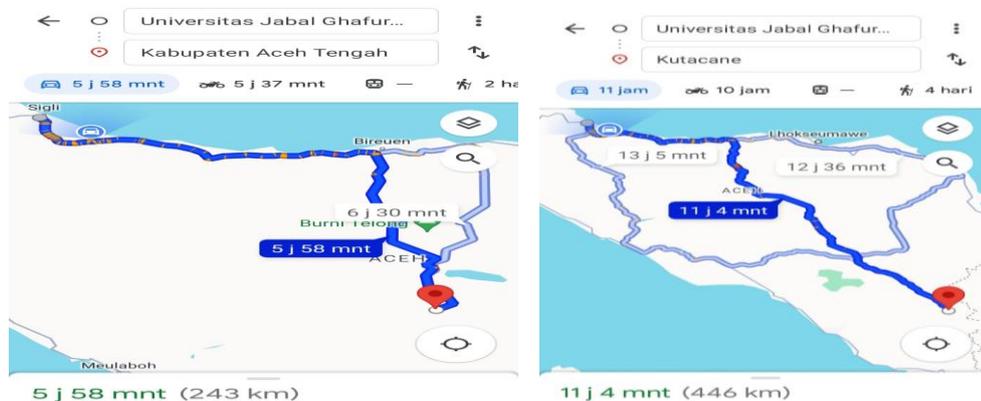
Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi terkait yang tidak dapat dipisahkan. Intervensi pertama adalah Pendampingan Konsultatif dan Asimetris, sebuah program kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah daerah (Amiruddin et al., 2021). Intervensi kedua adalah Penguatan SDM Sekolah, melibatkan pemberdayaan peran Kepala Sekolah, Pengawas, dan Guru melalui pelatihan serta pendampingan intensif satu-satu oleh pelatih ahli dari Kemdikbudristek (Nurtanto et

al., 2021). Intervensi ketiga adalah Pembelajaran dengan paradigma baru, fokus pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas (Hartuti & Handayani, 2019). Intervensi keempat adalah Perencanaan berbasis data, mengacu pada manajemen berbasis sekolah dan perencanaan berdasarkan refleksi diri sekolah (Wardhani et al., 2023b). Intervensi kelima adalah Digitalisasi Sekolah, melibatkan penggunaan berbagai platform digital dengan tujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, memberikan inspirasi tambahan, serta menerapkan pendekatan yang disesuaikan (I Wayan Sumandya et al., 2022).

Selain itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran (TP), pentingnya pelaksanaan pembelajaran dapat diukur melalui keberadaan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek RI. Dengan adanya ATP yang secara erat terkait dengan CP yang telah ditetapkan, proses pembelajaran dapat diarahkan secara lebih efektif dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh BSKAP (Rijanto & Rahayuningsih, 2023).

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan inovatif dalam pembelajaran, beberapa tantangan perlu diatasi dalam implementasinya (Niemi & Kousa, 2020). Pertama, terdapat keterbatasan Sumber Daya yang memahami kurikulum merdeka di Satuan Pendidikan, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan seluruh pihak terkait (Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Kedua, evaluasi dalam Kurikulum Merdeka harus melibatkan berbagai aspek, bukan hanya sebatas penilaian pengetahuan, sehingga diperlukan pendekatan evaluasi yang holistik (Hasibuan et al., 2023). Ketiga, perlu diperhatikan ketidakcocokan materi pembelajaran dengan kebutuhan industri, yang menuntut sinergi antara dunia pendidikan dan industri (Safitri & Aulina, 2022). Keempat, kekurangan pendidik yang mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka perlu diatasi dengan peningkatan kualifikasi dan kompetensi, termasuk kemampuan merancang pembelajaran yang inspiratif dan menyediakan sumber daya yang relevan (Lo et al., 2018). Kelima, perencanaan yang matang dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka menjadi kunci keberhasilan, sehingga perlu dilibatkan perencanaan yang matang dan terstruktur untuk memastikan kesuksesan implementasi. Dengan mengatasi tantangan ini, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Hazin et al., 2023). Untuk mencapai kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah, perlu dirancang kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP).

KOSP merupakan realisasi dari tujuan pendidikan nasional Indonesia yang bertujuan untuk membentuk profil pelajar dengan seimbang antara kemampuan kognitif dan nilai-nilai yang bersumber dari Pancasila (Wardhani et al., 2023a). Sehingga dalam Menyusun KOSP di PAUD dibentuklah tim pengabdian dari Universitas Jabal Ghafur dengan mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah TK Swasta Islam Terpadu Al-Hikmah, TK Swasta Bhayangkari, TK Swasta Mutuah Miko, TK Swasta IT Tazkia, TK IT Mahabbah Al-Qur An dan TK N Pembina Kutacane. Sekolah ini masuk ke dalam PSP angkatan 3 tahun 2023 yang berlokasi di sebelah utara dan berjarak kurang lebih 243 km dari Universitas Jabal Ghafur (Muhammad Rizal et al., 2022).



Gambar 1. Peta jarak Universitas Jabal Ghafur ke mitra pengabdian (Kabupaten Aceh Tengah) dan Peta jarak Universitas Jabal Ghafur ke mitra pengabdian (Kutacane, Kabupaten Aceh Tenggara)

Mitra menghadapi sejumlah permasalahan terkait dengan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Sekolah (KOSP). Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan

dalam aspek-aspek penyusunan KOSP, termasuk analisis karakteristik satuan pendidikan, pembuatan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, organisasi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, serta evaluasi (Sinaga & Pustaka, 2021). Dalam menghadapi kendala ini, peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra dalam penyusunan KOSP menjadi krusial untuk memastikan keberhasilan implementasi dan pencapaian tujuan pendidikan nasional (Budiman et al., 2023).

Solusi yang diajukan untuk mengatasi tantangan mitra dalam penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Sekolah (KOSP) adalah melalui pendampingan khusus dalam penyusunan KOSP, dengan memastikan kesesuaian dengan pedoman pengembangan Kurikulum Merdeka. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan mutu KOSP di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sehingga sesuai dengan komponen yang tercantum dalam pengembangan Kurikulum Merdeka (Anwar, 2021). Pendampingan ini akan melibatkan langkah-langkah tertentu, sebagaimana dijelaskan dalam gambar di bawah ini, guna memastikan implementasi KOSP yang optimal dan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan di tingkat PAUD.



Gambar 3. Proses Penyusunan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (Hastasasi, 2022)

**METODE**



Gambar 4. Diagram alir PKM

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui penerapan metode pendampingan yang bersifat fleksibel, menggabungkan antara pendampingan daring (*online*) dan luring (*offline*). Proses kegiatan terstruktur dalam tiga tahap utama, dimulai dengan tahap sosialisasi untuk memperkenalkan konsep dan tujuan kegiatan kepada pihak terkait. Selanjutnya, tahap kunjungan lapangan dilakukan untuk mendukung penerapan konsep secara nyata dan memberikan pandangan langsung terhadap situasi yang dihadapi oleh mitra. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi hasil implementasi, mengidentifikasi tantangan, dan memberikan rekomendasi perbaikan (Wahyuningtyas et al., 2022). Dengan mengadopsi pendekatan yang holistik melalui tiga tahap ini, diharapkan PKM dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi masyarakat yang dilibatkan (Budiyono, 2021).

**Tahap sosialisasi**

Dalam tahap sosialisasi, pendekatan daring digunakan untuk menyampaikan informasi terkait dengan Program Sekolah Penggerak (PSP) (Wahyuningtyas et al., 2022). Kegiatan ini melibatkan penyampaian materi mengenai penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Sekolah (KOSP), panduan pengembangan Kurikulum Merdeka, dan regulasi-regulasi yang mendukung kelangsungan program ini. Dengan menggunakan platform daring, peserta dapat mengakses informasi secara efektif dan terlibat dalam diskusi interaktif mengenai aspek-aspek kunci dari PSP. Hal ini memberikan kesempatan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan partisipasi aktif sejak tahap awal pelaksanaan program (Effendi et al., 2021).

### Tahap kunjungan lapangan

Kegiatan kunjungan lapangan terfokus pada upaya mendapatkan pemahaman langsung mengenai pelaksanaan Program Sekolah Penggerak (PSP) dengan mengunjungi sekolah mitra. Proses ini didampingi oleh pengawas sekolah yang melibatkan beberapa sekolah, antara lain TK Swasta Islam Terpadu Al-Hikmah, TK Swasta Bhayangkari, TK Swasta Mutuah Miko, TK Swasta IT Tazkia, TK IT Mahabbah Al-Qur An, dan TK N Pembina Kutacane. Kegiatan lapangan mencakup pemeriksaan langsung dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Sekolah (KOSP) yang telah disusun oleh sekolah mitra, klarifikasi dengan kepala sekolah dan guru yang terlibat dalam penyusunan KOSP, serta observasi terhadap kondisi sekolah dan suasana pembelajaran. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai implementasi PSP di setiap sekolah mitra.

### Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan secara daring dengan kegiatan yang terfokus pada penilaian dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Sekolah (KOSP) yang telah disusun oleh sekolah mitra. Evaluasi ini tidak hanya mencakup aspek kepatuhan terhadap pedoman, tetapi juga menilai keterkaitan dengan karakteristik unik dari masing-masing satuan pendidikan. Selama proses evaluasi, akan disusun rencana tindak lanjut yang dirancang khusus untuk perbaikan yang diperlukan. Indikator keberhasilan dari pendampingan KOSP ini adalah jika para peserta dapat menyusun KOSP yang tidak hanya memenuhi pedoman yang ada, tetapi juga sesuai dengan karakteristik unik dari setiap satuan pendidikan. Dengan demikian, hasil evaluasi menjadi dasar untuk memastikan bahwa implementasi KOSP di sekolah mitra sesuai dengan standar yang ditetapkan dan mencapai tujuan yang diinginkan (Lestari et al., 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tiga fase yang telah dijalankan dalam pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mencakup tahap sosialisasi, kunjungan lapangan, dan evaluasi.

### Tahap sosialisasi

Kegiatan ini melibatkan pengawas, kepala sekolah, dan guru untuk menyampaikan informasi terkait penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Sekolah (KOSP) kepada mitra PKM. Materi sosialisasi mencakup panduan pengembangan KOSP di satuan pendidikan, Capaian Pembelajaran (CP), Program Sekolah Penggerak (PSP), dan pedoman penerapan KOSP (Fiteriani et al., 2021). Kegiatan ini dilaksanakan secara daring, seperti yang tergambar pada gambar 5, dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam kepada para peserta mengenai konsep, proses, dan pentingnya implementasi KOSP. Keikutsertaan pengawas, kepala sekolah, dan guru dalam tahap sosialisasi menjadi landasan untuk memastikan pemahaman yang holistik dan kesinambungan dalam pelaksanaan program di seluruh satuan pendidikan (Hardianto & Baharuddin, 2019).



Gambar 5. Sosialisasi KOSP secara daring

### Tahap kunjungan lapangan

Pada tahap kunjungan lapangan, dilaksanakan serangkaian kegiatan yang melibatkan pengawas, kepala sekolah, dan guru, dengan fokus pada kunjungan langsung ke sekolah mitra. Dalam tahap ini, dilakukan diskusi intensif dengan anggota komite pembelajaran, terutama berkaitan dengan penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Sekolah (KOSP). Selain itu, kegiatan observasi langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas juga telah dilakukan. Diskusi mengenai penyusunan KOSP, seperti yang tergambar pada gambar di bawah ini, menjadi momen penting untuk berbagi ide, pengalaman, dan pemahaman yang diperoleh selama proses pendampingan.

Dengan melibatkan pengawas, kepala sekolah, dan guru, tahap kunjungan lapangan ini menjadi kesempatan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif dan memastikan bahwa implementasi KOSP berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan (Sahin & Yilmaz, 2020).



Gambar 6. Diskusi penyusunan KOSP tim PKM dan TK Swasta Mutuah Miko dan Diskusi penyusunan KOSP tim PKM dan TK Islam Terpadu Al-Hikmah



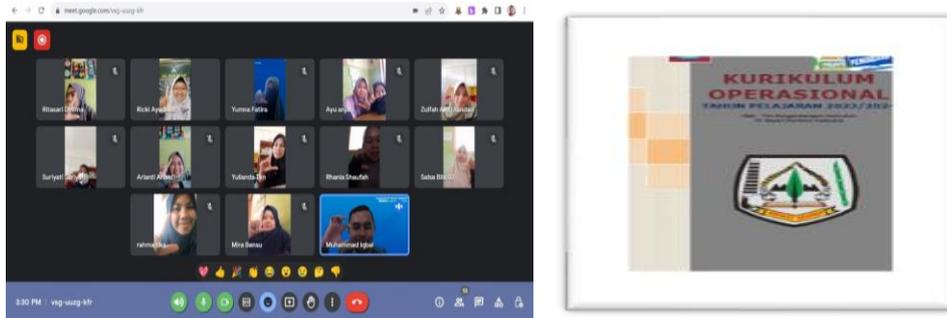
Gambar 7. Diskusi penyusunan KOSP tim PKM dan TK Swasta IT Tazkia dan Diskusi penyusunan KOSP tim PKM dan TK IT Mahabbah Al-Qur An



Gambar 9. Diskusi penyusunan KOSP tim PKM dan TK Swasta Bhayangkari dan Diskusi penyusunan KOSP tim PKM dan TK N Pembina Kutacane

### Tahap Evaluasi

Kegiatan dilakukan mencakup penilaian menyeluruh terhadap proses penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Sekolah (KOSP) di mitra. Evaluasi ini melibatkan pemantauan seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari tahap penyusunan hingga terwujudnya KOSP di sekolah mitra. Selain itu, dilakukan pula perencanaan tindak lanjut yang mencakup perbaikan KOSP untuk tahun pelajaran berikutnya. Proses evaluasi KOSP secara daring dapat dilihat pada gambar, sedangkan representasi simbolik kover KOSP yang sudah tuntas disusun juga tercantum dalam gambar. Pengawas, kepala sekolah, dan guru hadir dalam kegiatan evaluasi ini, menunjukkan komitmen untuk mengevaluasi dengan cermat dan mendiskusikan upaya perbaikan guna meningkatkan kualitas KOSP di masa mendatang.



Gambar 9. Evaluasi penyusunan KOSP secara daring dan Produk KOSP TKN Pembina Kutacane



Gambar 10. Produk KOSP TK Swasta Mutuah Miko dan Produk KOSP TK Keumala Bayangkari



Gambar 11. Produk KOSP TK IT Mahabbah Al-Qur'an dan Produk KOSP TK IT Mahabbah Al-Qur'an

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan Program Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa poin penting. Pertama, tahapan kegiatan pengabdian, meliputi sosialisasi, kunjungan lapangan, dan evaluasi, berhasil dilaksanakan di sekolah mitra. Kedua, setelah pelaksanaan pengabdian, terjadi peningkatan pengetahuan kepala sekolah dan guru mitra dalam penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Ketiga, terwujudnya KOSP mitra yang berkualitas, sesuai dengan komponen pedoman pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan di satuan pendidikan, menjadi indikator keberhasilan dari PKM ini. Temuan ini mencerminkan pencapaian tujuan PKM dalam memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah mitra

**SARAN**

Agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan pembelajaran yang diimplementasikan oleh para guru serta penjelasan yang lebih rinci mengenai hakikat KOSP, diharapkan bahwa durasi waktu kegiatan pengabdian masyarakat pada saat kunjungan lapangan dapat diperpanjang menjadi beberapa hari.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Universitas Jabal Ghafur dan Balai Guru Penggerak Provinsi Aceh, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset atas dukungan finansial yang diberikan, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan sukses.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Rubianti, I., Azmin, N., Nasir, M., & Sandi, A. (2021). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Di Sman 3 Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4). <https://doi.org/10.36312/jime.v7i4.2398>
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219.
- Bali, E. N. (2023). Lokakarya Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak Di Sumba Timur Ntt. *Kelimutu Journal Of Community Service*, 3(1), 28–34. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v3i1.11275>
- Budiman, Y. K., Muazza, M., Rahman, K. A., & Mailina, W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan Paud Sekolah Penggerak Tk Khalifah Kota Jambi. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.26568>
- Budiyono, S. (2021). Bimbingan Teknis (Bimtek) Penguatan Kompetensi Guru Mata Pelajaran Utbk Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unsiq*, 8(3), 291–299. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i3.1870>
- Effendi, M. R., Nurparatiwi, S., Narulita, S., Tsaqila, D. F., & Nurhidayat, M. (2021). Penguatan Softskill Guru Dalam Upaya Peningkatan Etos Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 41–51. <https://doi.org/10.52593/svs.01.2.01>
- Fiteriani, I., Ningsih, N. K., Irwandani\*, I., Santi, K., & Romlah, R. (2021). Media Poster Dengan Pendekatan Etnosains: Pengembangan Bahan Ajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(4), 540–554. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i4.20984>
- Hardianto, H., & Baharuddin, M. R. (2019). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Paikem Gembrot Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal Of Primary Education*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.30605/cjpe.212019.105>
- Hartuti, M., & Handayani, D. E. (2019). Analisis Penilaian Kognitif Kurikulum 2013 Kelas Rendah Mi Sabilul Ulum Mayong Jepara. *El-Ibtidaiy: Journal Of Primary Education*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v2i1.7370>
- Hasibuan, R. H., Dwiningsih, A., & Annisa, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Guru Paud Se-Kota Medan. *Altafani*, 2(2), 90–99. <https://doi.org/10.59342/jpkm.v2i2.186>
- Hastasasi, W. (2022). Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, April*, 118.
- Hazin, M., Hariyati, N., Khamidi, A., & Chandra, A. (2023). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Kosp Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. 1(2), 52–62.
- I Wayan Smandya, I Komang Sukendra, Made Irma Suryani, & Dwi Prinicila Pramesuari. (2022). Pkm. Penyusunan Kurikulum Oprasional Sekolah Di Penggerak Angkatan 2 Provinsi Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi*, 2(2), 129–137. <https://doi.org/10.59672/widyamahadi.v2i2.1964>
- Lestari, W. I. S., Hermita, N., & Kurniaman, O. (2019). Application Of Paikem Gembrot Learning Model To Improve Fifth Graders' Science Learning Motivation. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education (Jtlee)*, 2(2), 164–173.
- Lo, C. K., Lie, C. W., & Hew, K. F. (2018). Applying “First Principles Of Instruction” As A Design Theory Of The Flipped Classroom: Findings From A Collective Study Of Four Secondary School Subjects. *Computers & Education*, 118, 150–165. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.12.003>
- Muhammad Rizal, N., Iqbal, M., & Zahriyanti, E. (2022). Kompetensi Guru Paud Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6924–6939.
- Niemi, H. M., & Kousa, P. (2020). A Case Study Of Students' And Teachers' Perceptions In A

- Finnish High School During The Covid Pandemic. *International Journal Of Technology In Education And Science*, 4(4), 352–369. [Http://Www.Ijtes.Net](http://www.ijtes.net)
- Nugraheni, D., Siswanti, H., Ivet, U., Merdeka, K., & Penggerak, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sd Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Ipa Veteran*, 6, 53–61.
- Nurtanto, M., Kholifah, N., Masek, A., Sudira, P., & Samsudin, A. (2021). Crucial Problems In Arranged The Lesson Plan Of Vocational Teacher. *International Journal Of Evaluation And Research In Education*, 10(1), 345–354.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi Pgra*, 8(2), 143–158. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.29062/Seling.V8i2.1223](https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223)
- Rijanto, A., & Rahayuningsih, S. (2023). Pendampingan Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Gresik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Kurikulum Operasional Sekolah (Kos). *Amma: Jurnal Pengabdian ...*, 1(12), 1676–1681.
- Safitri, S. G., & Aulina, C. N. (2022). Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 76–87.
- Sahin, D., & Yilmaz, R. M. (2020). The Effect Of Augmented Reality Technology On Middle School Students' Achievements And Attitudes Towards Science Education. *Computers & Education*, 144, 103710. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Compedu.2019.103710](https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103710)
- Sinaga, R. R. F., & Pustika, R. (2021). Exploring Students' Attitude Towards English Online Learning Using Moodle During Covid-19 Pandemic At Smk Yadika Bandarlampung. *Journal Of English Language Teaching And Learning*, 2(1), 8–15. [Https://Doi.Org/10.33365/Jeltl.V2i1.850](https://doi.org/10.33365/jeltl.v2i1.850)
- Wahyuningtyas, R., Isyuardhana, D., Rismayani, R., & Gunawan, I. (2022). The Awareness And Implementation Of Mbkm Program As Flexible Learning In Faculty. *Humaniora*, 13(3). [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.21512/Humaniora.V13i3.8382](https://doi.org/https://doi.org/10.21512/humaniora.v13i3.8382)
- Wardhani, W. D. L., Mubarq, S., & Misyana. (2023a). *Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Bermain Proyek Di Paud*. 7(2), 57–62.
- Wardhani, W. D. L., Mubarq, S., & Misyana, M. (2023b). Increasing Teacher Knowledge And Skills In Learning To Play Projects In Paud. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat)*, 7(2), 57–62.